

KESANTUNAN DAN KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM PREMAN PENSIUN

POLITENESS AND NOT POLITNESS SPEAK IN PREMAN PENSIUN MOVIES

Akmal Hadi; Jumadi; Muhammad Rafiek
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
akmalyudhistira999@gmail.com

Abstrak

Kesantunan adalah tata cara atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Ketidaksantunan merupakan bentuk kebahasaan tidak baik dan melanggar tata krama. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pematuhan dan pelanggaran maksim dalam tuturan film preman pensiun. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teknik simak dalam pengumpulan data. Sumber data pada penelitian ini adalah film Preman Pensiun yang ditulis Aris Nugraha. Data dalam penelitian ini adalah dialog para tokoh yang mengandung kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa dalam film preman pensiun. Dari hasil penelitian disimpulkan kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa dalam film tersebut terdapat 52 data meliputi, 8 maksim kearifan, 4 maksim kedermawanan, 3 maksim pujian, 2 maksim kerendahan hati, 18 maksim kesepakatan, 7 maksim simpati. Kemudian data yang terkait dengan ketidaksantunan berbahasa terdapat 3 maksim kearifan, 2 maksim kesepakatan, 1 maksim pujian, 1 maksim kerendahan hati, 2 maksim kesepakatan, dan 1 maksim simpati.

Kata kunci: kesantunan, ketidaksantunan, preman pensiun

Abstract

Politeness is a procedure or habit that applies in society. Immodesty is a form of bad language and violates etiquette. This study aims to describe the observance and violation of maxims in the utterances of the film's preman pension. Researchers used descriptive research methods and qualitative research types. The researcher used the listening technique in collecting data. The data source in this research is the film Preman Pensiun written by Aris Nugraha. The data in this study are the dialogues of the characters that contain politeness and politeness in language in the film of retired thugs. From the results of the study, it was concluded that politeness and impoliteness in language in the film contained 52 data including, 8 maxim wisdom, 4 maxim generosity, 3 maxim praise, 2 maxim humility, 18 maxim agreement, 7 sympathy maxim. Then the data related to language impoliteness there are 3 maxim wisdom, 2 maxim agreement, 1 maxim praise, 1 maxim humility, 2 maxim agreement, and 1 maxim sympathy.

Keywords: *politeness, not politeness, preman pensiun*

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi yang berupa lambang bunyi. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi memiliki tujuan, agar kita dapat dipahami oleh orang lain. Selain itu, penutur sering kali tidak mematuhi prinsip-prinsip komunikasi yang baik sehingga terjadi penyimpangan terhadap prinsip komunikasi.

Romli (dalam Putri, 2018:218) menyatakan kesantunan berbahasa seseorang terlihat ketika percakapan penutur dengan lawan tutur dapat membentuk pola baik seperti cara berbicara, gestur tubuh, dan ekspresi wajah. Ketidaksantunan berbahasa ialah peristiwa tutur yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa disampaikan oleh Leech. Apabila seorang penutur dan lawan tutur sedang berkomunikasi dan tuturannya tersebut tidak mengandung maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, atau maksim

kesimpatisan maka dapat dikatakan melanggar prinsip kesantunan.

Film merupakan karya cipta berupa media komunikasi massa yang menarik dan mengandung pesan tentang pendidikan, kebangsaan, kesenian dan agama. Hal tersebut tergambar melalui tuturan tokoh saat berinteraksi serta latar dan konteksnya.

Film *Preman Pensiun* merupakan film bergenre komedi yang memiliki ciri khas berupa dialog berkelanjutan sejak awal hingga akhir film. Percakapan tersebut muncul berdasarkan sebuah konteks yang melatarbelakanginya, dialog berkelanjutan ini memenggal percakapan sebelumnya yang tidak berkaitan dengan konteks yang sedang berlangsung dari film tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk dapat dijadikan acuan pengembangan, antara lain sebagai berikut. Yustina dan Jumadi (2017) yang berjudul “Wujud Kesantunan dan Ketidaksantunan Berbahasa Pedagang di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin”. Hasil dari penelitian

tersebut menunjukkan nilai budaya tentang hubungan manusia yang satu dengan lainnya. Pada penelitian tersebut ditemukan dalam kepatuhan dan pelanggaran terhadap maksim berdasarkan teori Leech.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori Leech untuk meneliti kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa. Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada objeknya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah film preman pensiun the movie yang mengandung nilai sosial, yaitu nilai kebaikan dan nilai keburukan. Film ini berkisah tentang sekelompok preman yang ingin mengubah sikap mereka menjadi masyarakat yang baik dan tidak lagi melakukan kejahatan.

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berupa pematuhan dan pelanggaran maksim dalam film preman pensiun.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif berupa eksplorasi serta memahami makna sejumlah individu atau kelompok orang yang memiliki masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melakukan beberapa upaya seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, selanjutnya mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, serta menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data (Creswell, 2016:5). Peneliti menggunakan metode ini karena dilakukan berdasarkan data deskriptif berupa bahasa lisan yang diucapkan pemeran pada film preman pensiun. Seperti halnya pendapat Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis dari penutur yang diamati. Ketika menggunakan metode penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan percakapan dalam film preman pensiun tersebut. Hal yang dideskripsikan berupa percakapan yang berkaitan dengan prinsip kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa.

Data dan Teknik Pengumpulan

Data.

Data dalam penelitian ini adalah dialog para tokoh yang mengandung kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa yang diperoleh dari film preman pensiun kemudian tuturan tersebut dianalisis menggunakan prinsip-prinsip sopan santun Leech berupa bentuk kesantunan berbahasa.

Sumber data yang digunakan yaitu film preman pensiun yang ditulis serta disutradarai oleh Aris Nugraha. Film ini ditayangkan tanggal 17 Oktober 2019 berdurasi 95 menit yang diproduksi oleh MNC *pictures*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak dilakukan karena data diperoleh dengan memperhatikan dengan teliti tuturan yang diucapkan para tokoh pada film Preman Pensiun. Metode simak yang digunakan berupa teknik sadap yang dilakukan dengan mendengarkan setiap tuturan yang dihasilkan para tokoh dalam film preman pensiun.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis Miles & Huberman (1992: 16) berupa reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik simak untuk mengumpulkan data dalam percakapan. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dalam percakapan yang mengandung kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa. Setelah itu, peneliti melakukan reduksi data tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian mengenai kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa dalam film preman pensiun. Terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah proses pengumpulan, reduksi, dan penyajian data selesai. Setelah menarik kesimpulan, peneliti melakukan verifikasi data dengan melihat penelitian sebelumnya. Verifikasi data dilakukan dengan tujuan menjaga validitas data dan dapat mempertanggungjawabkan data dalam penelitian.

Hasil Penelitian

1. Pematuhan Maksim

Kesantunan

A. Pematuhan Maksim Kearifan

Durasi:00:00:38

Konteks : Kang Mus beserta anak buahnya berkumpul di markas, kemudian ia memberikan nasehat kepada anak buahnya mengenai banyaknya lika liku yang akan di hadapi setelah meninggalkan pekerjaan sebelumnya.

Kang Mus : Kita dipertemukan oleh bisnis. Bisnis yang oleh Kang Bahar disebut sebagai bisnis yang bagus tapi bukan bisnis yang baik. Bisnis yang sudah lama ada, jauh sebelum Kang Bahar ada di dalamnya dan masih tetap akan ada sampai jauh setelah kita meninggalkannya. **Kita sudah pergi, kita boleh menengok kebelakang untuk melihat sejarah dan belajar bukan untuk kembali. Ingat, ketika kita akan berubah tidak serta merta jalan menjadi mudah. Kita akan menempuh masa sulit dan rasa sakit. Kita harus bekerja keras dan berhasil.** Kita buktikan pada Kang Bahar yang sudah tenang disana, disini kita punya bisnis yang bagus dan juga bisnis yang baik. Ini pertemuan terakhir.

Tuturan bercetak tebal dalam dialog tersebut termasuk pematuhan maksim kearifan. Hal tersebut

dibuktikan dari penggalan kalimat yang diucapkan tokoh Muslihat “Kita sudah pergi. Kita boleh menengok kebelakang untuk melihat sejarah dan belajar bukan untuk kembali. Ingat, ketika kita akan berubah tidak serta merta jalan menjadi mudah. Kita akan menempuh masa sulit dan rasa sakit. Kita harus bekerja keras dan berhasil”. Tuturan tersebut bermaksud untuk memberikan semangat dan penuh kesabaran menghadapi kehidupan baru yang akan dijalani para anak buah dan Muslihat itu sendiri. Oleh karena itu tuturan tersebut sangatlah santun dan bijaksana.

B. Pematuhan Maksim Kedermawanan

Durasi: 00:15:41

Konteks : Gobang mengunjungi terminal ingin menemui Bubun beserta anak buahnya yang lain. Setelah bertemu dan saling sapa Bubun menawarkan minuman kepada Gobang. Bubun adalah anak buah Gobang sewaktu ia masih menjadi preman di terminal.

Bubun : Duduk dulu kang

Gobang : Iya Bun

Bubun : Akang mau kopi?

Gobang : Boleh!

Kalimat bercetak tebal pada dialog diatas berupa tuturan ekspresif-penghormatan yaitu upaya yang mengekspresikan kesantunan penutur kepada lawan tutur yang lebih tua atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi. Hal itu dapat dibuktikan dari sikap Bubun yang mempersilahkan duduk serta menawarkan minuman kepada Gobang dengan tuturan yang sopan seperti berikut ini “Duduk dulu kang” dan “Kopi?” Dapat disimpulkan bahwa pemeran Bubun telah memaksimalkan kerugian dirinya dan memaksimalkan keuntungan lawan tuturnya, sehingga data tersebut termasuk pematuhan maksim kedermawanan.

C. Pematuhan Maksim Pujian

Durasi : 01:24:33

Konteks : Jendral menemui Iwan di tempat latihan tinju untuk memberikan semangat pada pertandingan yang akan dilaksanakannya.

Jenderal TNI : Saya tau kamu di kelas menengah sudah berprestasi.

Kesempatan sekarang raih prestasi terbaik di kelas berat dan saya yakin, kamu menang secara ksatria

Iwan : Siap

Pada tuturan diatas termasuk maksim pematuhan pujian, karena terdapat pada kalimat yang bercetak tebal “Saya tau kamu di kelas menengah sudah berprestasi, kesempatan sekarang raih prestasi terbaik di kelas berat”. Maksud dari tuturan tersebut komandan memberikan pujian kepada Iwan terhadap prestasi yang sudah diperoleh Iwan di kelas menengah.

D. Pematuhan Maksim

Kerendahan Hati

Durasi: 00:15:09

Konteks : Gobang pergi ke terminal untuk mengingat masa-masa ia masih menjadi preman. Kemudian ia bertemu dengan kernet bus dan menanyakan keberadaan Bubun.

Gobang : Bubun dimana?

Kernet : Disana kang, mau saya panggil sebentar?

Gobang : Nggak usah, biar saya kesana.

Kernet : Iya kang.

Tanggapan yang diberikan Gobang merupakan tuturan ekspresif-keengganan yaitu upaya penutur mengekspresikan situasi jiwa mengenai keinginan dan kurang layaknya melakukan suatu kegiatan. Ketika tidak melakukan sesuatu yang diinginkan atau tidak semestinya dilakukan untuk lawan tutur, maka penutur merasa tidak nyaman. Terbukti dari ucapan Gobang yang tidak menerima tawaran dari lawan tuturnya seperti berikut ini “Nggak usah, biar saya kesana” dari tuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap Gobang telah memaksimalkan maksim kerendahan hati yaitu berikan pujian terhadap diri sendiri seminimalnya, dan kecam diri sendiri semaksimalnya.

E. Pematuhan Maksim

Kesepakatan

Durasi : 00:42:34

Konteks : Kang Idris tiba dibandung, kemudian ia menemui Bubun yang menjaga wilayah terminal. Kemudian, meminta Bubun untuk menghubungi Muslihat dan Bubun menyepakatinya.

Kang Idris : Bisa tolong dibantu kasih tau Muslihat.

Bubun : Iya kang.

Maksim kesepakatan mengarahkan penutur untuk saling membina pemufakatan dalam kegiatan bertutur sehingga dapat meminimalkan ketidaksepakatan dengan lawan tutur. Bentuk pematuhan maksim kesepakatan terbukti dari dialog yang dituturkan oleh Bubun “iya kang”. Dialog tersebut adalah kalimat minor berupa kalimat yang memiliki satu unsur kata intonasi final. Dialog tersebut menggambarkan bentuk kesepakatan mengenai perintah yang ditujukan kang Idris kepada Bubun untuk menghubungi Muslihat jika ia sudah berada di Bandung.

F. Pematuhan Maksim Simpati

Durasi: 00:37:05

Konteks : Ce Esih menghampiri kang Mus yang duduk dteras rumah. Ia yakin jika suaminya itu sangat mengkhawatirkan putrinya yang sedang berkencan dengan Rendi.

Ce Esih : Akang ngapain duduk diluar?

Kang Mus : Nunggu tukang suteng lewat.

Ce Esih : Nunggunya di dalam ajahh, nanti masuk angin, nanti juga kalo tukang skuteng lewat kedengeran, ting ting ting ting.

Tanggapan yang diberikan ce Esih termasuk ekspresif pengrayuan, yaitu upaya penutur kepada lawan tutur untuk mengabdikan suatu hal yang diinginkannya. Terbukti dari tanggapan ce Esih yang khawatir dengan kesehatan suaminya, seperti berikut ini “Nunggunya di dalam ajah, nanti masuk angin. Nanti juga kalo tukang skuteng lewat kedengeran, ting ting ting ting”. Dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk pematuhan maksim simpati, yaitu kurangilah rasa antipati antara diri dan orang lain, tingkatkan rasa simpati terhadap orang lain.

2. Pelanggaran Maksim Kesantunan

A. Pelanggaran Maksim Kearifan

Durasi: 00:41:13

Konteks : Imas melihat suaminya yang merenung di ruang tamu karena keadaan mengandung dan Dikdik merahasiakan sesuatu

membuat ia berfikiran buruk terhadap suaminya.

Dikdik : Mikirin masalah bisnis

Imas : Apa masalahnya?

Dikdik : Kamu gak perlu tau

Imas : Jangan-jangan kamu bingung mau ninggali aku, tapi akunya udah terlanjur hamil

Dikdik : siapa yang mau ninggalin kamu ?

Tuturan bercetak tebal pada dialog diatas termasuk kesantunan rendah. Jawaban Imas menghasilkan kerugian untuk Dikdik, terbukti dari kalimat yang diucapkan tokoh Imas “Jangan-jangan kamu bingung mau ninggali aku, tapi akunya udah terlanjur hamil.” Diksi tersebut menunjukkan bahwa Imas curiga terhadap tingkah laku dikdik yang selalu termenung saat di hadapannya, sehingga ia berasumsi jika suaminya itu memiliki niat untuk meninggalkannya.

B. Pelanggaran Maksim

Kedermawanan

Durasi:00:33:30

Konteks : Rendi yang berada diteras sambil menunggu shafira yang sedang bersiap di tawari ce Edoh

minum, namun kang Mus menolaknya berdalih Rendi sudah ingin berangkat.

Ce Edoh : Neng Shafira masih dandan, mau minum apa?

Rendi : Aaa

Kang Mus : Ngga usah, dia udah mau pergi.

Tuturan bercetak tebal pada kalimat diatas termasuk bentuk pelanggaran maksim kedermawanan. Terbukti dari dialog yang dituturkan Muslihat “Ngga usah, dia udah mau pergi.” Makna dari tuturan tersebut kang Mus tidak ingin melihat Rendi terlalu lama berada di rumahnya, sehingga ia menolak tawaran ce Edoh ke Rendi untuk dibuatkan segelas air minum. Kalimat yang diucapkan kang Mus sangat bertentangan dengan maksim kedermawanan, yaitu Buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin.

C. Pelanggaran Maksim Pujian

Durasi: 00:28:47

Konteks : Imas berkunjung ke rumah Muslihat untuk bersilaturahmi. Kemudian, mereka mengobrol di ruang tamu. Imas memberikan kabar bahagia jika ia sekarang telah

mengandung kepada keluarga Muslihat.

Kang Mus : Imas kesini mau ngapain, mampir aja?

Imas : Imas kesini mau ngasih tau kang Mus.

Kang Mus : Ngasih tau apa?

Imas : Imas hamil.

Kang Mus : Apa? hamil!

Imas : Iya kang.

Kang Mus : Terus, kamu mau minta tanggung jawab saya? Suami kamu kan si Dikdik, bukan saya.

Imas : Bukan mau minta tanggung jawab, cuma ngasih tau aja.

Pelanggaran maksim pujian dapat terjadi apabila penutur menonjolkan ketakhormatan dan mengurangi pujian kepada lawan tutur sehingga menimbulkan kesan negatif dalam berkomunikasi. Data di atas menggambarkan pemeran Muslihat tidak mengarah ke dalam bentuk maksim pujian karena memojokan Imas dengan menyiratkan pertanyaan negatif sehingga imas yang awalnya senang memberikan informasi mengenai kehamilannya berakhir terkejut.

D. Pelanggaran Maksim

Kerendahan Hati

Durasi: 00:33:17

Konteks : Rendi menjemput Shafira ke rumahnya untuk pergi jalan-jalan. Ketika di teras rumah, ia bertemu dengan kang Mus yang sudah menunggu kehadirannya. (Rendi menyodorkan tangan ingin bersalaman)

Kang Mus : Mau apa kamu?

Rendi : Mau salaman, om.

Kang Mus: Saya nggak mau.

Maksim kerendahan hati tidak tercapai apabila penutur selalu membanggakan dirinya serta tidak menunjukkan rasa hormat kepada lawan tutur. Kutipan dialog yang disampaikan oleh tokoh Muslihat termasuk pelanggaran maksim kerendahan hati. Terbukti dengan penggunaan kalimat yang menunjukkan sikap sombong karena ia merasa seorang bos dari semua preman sehingga ia tidak ingin mengulurkan tangannya untuk berjabat dengan Rendi seorang mahasiswa yang datang untuk bersilaturahmi. Hal tersebut dibuktikan dalam kalimat “saya nggak mau” Dialog tersebut termasuk

melanggar maksim kerendahan hati sebab tindak ujaran yang mengarah pada sikap membanggakan diri.

E. Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Durasi: 00:30:14

Konteks : Dikdik dan Imas tiba di depan rumah Kang Bahar. Ia mengajak suaminya untuk bersilaturahmi terlebih dahulu sebelum berangkat bekerja.

Imas : Kamu gak mampir dulu?

Dikdik : Aku udah bilang ada janji.

Imas : Sebentar

Dikdik : Kalo ikut masuk gak mungkin sebentar.

Tuturan yang diucapkan Dikdik termasuk tindak ujar ekspresif penolakan mengenai permintaan Imas sehingga komunikasi yang terjalin tidak berlangsung baik. Terbukti dari tanggapan Dikdik yaitu “Aku udah bilang ada janji” Makna tuturan tersebut menyatakan Dikdik yang menolak ajakan Imas untuk bertemu keluarga kang Bahar terlebih dahulu dengan alasan ada janji dengan orang lain. Oleh karena itu, banyaknya ketaksepakatan yang terjadi membuat tuturan itu semakin tidak santun.

Fenomena kebahasaan tersebut termasuk pelanggaran maksim kesepakatan.

F. Pelanggaran Maksim Simpati

Durasi: 00:37:45

Konteks : ce Esih megampingi kang Mus yang duduk di teras rumah yang menunggu kedatangan putrinya. Ce Esih : Akang teh nunggu tukang skoteng atau nunggu si eneng pulang? Kang Mus : Sekalian.

Ce Esih : Akang nggak usah terlalu khawatir, atuhhh.

Kang Mus : Anak kita perempuan. Resiko tinggi.

Dialog bercetak tebal diatas mengandung kesantunan yang rendah. Terbukti dari ujaran ekspresif yang menunjukkan sikap tidak peduli terhadap perasaan lawan bicara. Kalimat yang diucapkan ce Esih terkesan tak acuh yaitu “Akang nggak usah terlalu khawatir, atuhhh.” Tuturan tersebut mengandung makna tidak memiliki rasa khawatir seperti yang dirasakan kang Mus terhadap anak perempuannya. Sehingga fenomena tuturan tersebut tidak termasuk prinsip kesantunan Leech, yaitu maksim simpati.

Simpulan

Pertama kesantunan berbahasa yang ditemukan pada film preman pensiun terdapat 44 data meliputi: maksim kearifan 8 data, maksim kedermawanan 4 data, maksim pujian 3 data, maksim kerendahan hati 2 data, maksim kesepakatan 18 data, dan maksim simpati 7 data. Kedua ketidaksantunan berbahasa ditemukan pada film preman pensiun terdapat 10 data meliputi: maksim kearifan 3 data, maksim kedermawanan 2 data, maksim pujian 1 data, maksim kerendahan hati 1 data, maksim kesepakatan 2 data, dan maksim simpati 1 data. Oleh karena itu, keseluruhan data yang diperoleh dalam analisis film preman pensiun berjumlah 52 data.

Saran

Peneliti mempunyai beberapa saran yang bermanfaat dan pelajaran untuk peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai kesantunan berbahasa. Berikut saran yang diberikan oleh peneliti. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber dan referensi,

mencari lebih banyak data dibandingkan data peneliti sebelumnya dan mengganti objek

penelitian lebih bervariasi dan menarik.

Daftar Rujukan

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Jumadi, Y. (2017). Wujud Kesantunan dan Ketidaksantunan Berbahasa Pedagang Di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin (*a Form of Politenes and Not Politeness Speak at Market Traders Sentra Antasari Banjarmasin*). *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA*, 5(2), 292-302.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesi. UI- Press.
- Miles dan Huberman C. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan Berbahasa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285-296.
- Moelong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2006). *Kesantunan Berbahasa: Sebuah Kajian Sociolinguistik*. Malang: Universitas Malang.
- Putri, S. C. (2018). Penyimpangan Maksim Kesantunan pada Film Kartun Spongebob Squarepants Karya Stephen Hillenburg (Kajian Pragmatik). *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 216-245.
- Sumarno, Marselli. 2017. *Apresiasi Film*. Jakarta: Institut Kesenian Jakarta.